

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini, proses pembelajaran lebih menekankan keaktifan siswa dari pada pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. Ada beberapa kompetensi inti yang memang harus dimiliki oleh siswa, seperti aspek kognitif (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi), afektif (penerimaan (*receiving*), jawaban (*responding*), penilaian (*valuing*), organisasi, karakteristik nilai atau pembentukan pola hidup) dan Psikomotor (perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang). Proses pembelajaran yang bisa mengajak siswa terlibat aktif menjadi pemicu utama kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran harus melibatkan anak untuk bisa berkreasi dengan proses pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan keadaan peserta didik.¹

Keadaan peserta didik di masing-masing satuan pendidikan, seperti SD/MI, sekolah menengah dan perguruan tinggi, perlu disiapkan proses pembelajaran yang sekiranya membuat anak tidak jenuh atau bosan mengikuti proses pembelajaran utamanya pada anak kelas rendah yang cenderung masih sangat aktif dan menjadi penentu tingkat kreativitas dan minat belajar peserta didik yang disebabkan masih

¹ Rusman, *Mengembangkan Profesionalisme Guru: Model-Model Pembelajaran*, (Depok: Pers Raja Wali, 2018), 4.

berada pada rentang usia yang mudah jenuh yaitu usia 7-9 tahun atau dari kelas 1 sampai kelas 3 sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah dan sederajatnya. Proses pembelajaran pada anak kelas rendah harus dititik beratkan pada keadaan siswa dimana siswa biasanya selalu diajak bercanda atau bahkan belum sepenuhnya bisa konsentrasi terhadap materi pembelajaran yang akan mereka hadapi terlebih jika pembelajaran yang bersangkutan adalah pembelajaran berhitung atau bahasa yang notabenehnya harus memiliki tingkat kefokusannya lebih tinggi dari pada pembelajaran yang lain.²

Seperti halnya pembelajaran bahasa seperti Bahasa Indonesia yang memang mungkin beberapa siswa akan beranggapan bahwa Bahasa Indonesia adalah pembelajaran paling gampang. Namun pada kenyataannya, perlu konsentrasi tinggi untuk dapat mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena didalamnya ada beberapa keterampilan yang termuat yaitu, keterampilan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Maka dari itu, perlu diperhatikan secara betul terkait keempat aspek ini, terlebih pada kemampuan membaca anak, karena kemampuan membaca adalah hal utama yang sangat berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung dan menjadi penentu lancarnya pembelajaran sekaligus tercapainya kompetensi inti.³

² Azhar Arsyad, *Media Pengembangan Pembelajaran*, (Jakarta: Pers Rajawali, 2011), 24.

³ Saharuddin Barasandji, Hasma, dan Muhsin, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain Pada Siswa Kelas I SDN Nambo Kec. Bungku Timur," *Tadulako Online Jurnal Kreatif* Vol. 4 No.2: 147.

Sudah tidak asing terdengar bahwa membaca adalah jendela dunia, yang tidak dapat dipungkiri bahwa dari kegiatan membaca akan ada banyak hal yang dapat diketahui. Kegiatan membaca ini penting diterapkan dari sejak dini, sejak anak mampu mengenal alfabeth, karena tidak jarang banyak sekali siswa yang tidak bisa membaca, lantaran terlambatnya bimbingan membaca oleh lingkungan sekitar anak, baik dari orang tua atau orang yang bersangkutan mengajarkan membaca kepada anak dimulai dengan pengenalan alfabeth, penyusunan kata, menggabungkan kata dan membuat kalimat atau menyusun kalimat yang diajarkan dan difokuskan pada anak kelas rendah khususnya kelas 1.⁴

Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan, dengan adanya peralihan metode atau media pembelajaran itu sendiri yakni dari media pembelajaran tradisional menuju media pembelajaran modern.⁵ Bahkan kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil juga tergantung dari penggunaan media pembelajaran yang dipilih, apakah menggunakan media pembelajaran yang membosankan atau tidak. Jika media pembelajaran yang dipilih dan dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tidak membosankan, maka dapat dipastikan bahwa kegiatan belajar mengajar tersebut bisa memotivasi siswa untuk terampil dan senang mengikuti mata pelajaran sekaligus akan tertarik dengan kegiatan pembelajaran.⁶ Media pembelajaran yang baik dan menyenangkan untuk anak kelas

⁴ Ibid.,

⁵ Shoimin Aris, *68 Media Dan Model Penerapan Pembelajaran Pada Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 19.

⁶ Trianto, *Model dan Media Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 88.

rendah lebih cocok menggunakan media pembelajaran dengan tehnik bermain, mengingat karena media pembelajaran yang di butuhkan yakni untuk kegiatan meningkatkan kemampuan membaca anak.

Peneliti juga melakukan observasi langsung ke ruang kelas untuk mengetahui proses pembelajaran yang terjadi di ruang kelas dan mengamati kemampuan membaca siswa. Dari pengamatan sementara, peneliti beranggapan bahwa kemampuan membaca siswa kelas 1 di MI. Miftahul Amin Pasarenan Kedungdung Sampang masih rendah dan masih banyak siswa yang belum mampu membaca kalimat dengan benar. Beberapa siswa tidak bisa membedakan huruf, tanda baca dan juga kurang lancar dalam membaca. Guru kelas 1 tersebut menggunakan metode pengajaran tradisional dengan menyuruh siswa satu persatu untuk membaca teks yang ada pada buku ajar siswa, yang mengakibatkan siswa mudah jenuh, kurang bersemangat dan kurang berminat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga peneliti bermaksud melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran papan pintar literasi atau papan pintar kalimat agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan senang dan ceria. Karena media pembelajaran ini menggunakan metode belajar sambil bermain yang cocok untuk siswa kelas rendah yaitu kelas 1.⁷

Kemudian berdasarkan observasi yang dilakukan kepada siswa kelas 1 MI. Miftahul Amin Pasarenan Kedungdung Sampang, beberapa anak dianggap bisa

⁷ Ibid.

menguasai huruf, kosakata bahkan kata, akan tetapi belum sepenuhnya bisa membaca kata atau kalimat dengan benar dan lancar.⁸ Peneliti melakukan observasi sementara dengan memperhatikan keadaan kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Tak ayalnya adalah kemampuan membaca siswa di kelas 1 MI. Miftahul Amin tergolong rendah. Beberapa siswa tidak bisa membedakan huruf dan beberapa siswa belum bisa membaca kata dan kalimat dengan lancar.

Berdasarkan pengamatan sementara ini, ternyata guru tidak menerapkan media pembelajaran yang inovatif agar siswa mudah tertarik, akan tetapi guru hanya menyuruh siswa satu persatu membaca teks secara bergantian didalam kelas tanpa menerapkan pembiasaan kegiatan dan kegiatan membaca siswa tidak merata, sebagian tidak kebagian untuk ikut membaca yang mengakibatkan siswa mudah jenuh dan kurang berminat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Agar pembelajaran menyenangkan, maka perlu adanya perubahan dalam mengajar dari model pembelajaran tradisional menuju model pembelajaran yang inovatif.⁹

Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada penggunaan sumber pembelajaran atau media yang dipilih. Jika sumber-sumber pembelajaran dipilih dan disiapkan dengan hati-hati, maka dapat memenuhi tujuan pembelajaran antara lain memotivasi siswa dengan cara menarik dan menstimulasi perhatian pada materi pembelajaran.¹⁰

⁸ Susilawati, Guru Kelas 1 MI. Miftahul Amin, *Observasi Langsung* (22 Maret 2022)

⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 18.

¹⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 88.

Peneliti kemudian bermaksud melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran papan pintar literasi atau papan pintar kalimat agar peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan seang dan ceria. Karena media pembelajaran ini menggunakan metode belajar sambil bermain sangat cocok diterapkan untuk siswa kelas rendah khususnya siswa kelas 1.¹¹

Media pembelajaran yang baik untuk meningkatkan kemampuan membaca anak kelas rendah salah satunya yaitu berupa media papan pintar literasi menggunakan papan pintar flanel atau biasa dianggap sebagai visual board yang dilapisi kain falanel atau kain dan kertas lain yang diisi simbol kata atau kalimat, gambar-gambar dan simbol-simbol lain. Papan flanel ini biasanya digunakan untuk menaruh simbol seperti, alfabeth, kalimat, kata atau bahkan gambar dan simbol lainnya.¹² Penggunaan media papan pintar literasi ini didasarkan dengan metode bermain. Agar semangat peserta didik dapat terus terpupuk, maka peneliti akan memberikan nilai dan bintang skor kepada anak yang bisa membaca kartu kata atau kalimat yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan peneliti di atas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Papan Pintar Literasi pada Muatan Bahasa Indonesia untuk

¹¹ Sumiyati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Kelas 1 SDN Ketegan Pindong Bantul," *Jurnal Ide Guru*, Vol. 4 No. 2, (November, 2019): 110.

¹² Hikmawati, Rina Yuliana dan Odin Rosyidin "Pengembangan Media, Papan Roda Baca Pintar, Membaca Permulaan," *Jurnal Pendidikan: Guru Sekolah Dasar*, Vol. 10 No. 2 (Oktober 2020): 215.

Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 di MI. Miftahul Amin Pasarenan Kedungdung Sampang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran papan pintar literasi pada muatan bahasa indonesia siswa kelas 1 di MI. Miftahul Amin Pasarenan Kedungdung Sampang?
2. Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas 1 setelah diterapkan media pembelajaran papan pintar literasi di MI. Miftahul Amin Pasarenan Kedungdung Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, skripsi ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran papan pintar literasi pada muatan bahasa indonesia siswa kelas 1 di MI. Miftahul Amin Pasarenan Kedungdung Sampang.
2. Mendeskripsikan kemampuan membaca siswa kelas 1 setelah diterapkan media pembelajaran papan pintar literasi di MI. Miftahul Amin Pasarenan Kedungdung Sampang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
 - a. Memberikan pengetahuan dan wawasan lebih luas mengenai pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran untuk kemampuan membaca pada siswa kelas rendah.
 - b. Adanya media baru yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mempermudah proses belajar mengajar di kelas yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan siswa kelas rendah.
 - c. Dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan media pembelajaran yang baik diterapkan untuk kemampuan membaca pada siswa kelas rendah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Kegunaan untuk pendidik, yaitu dapat menjadi masukan terhadap pendidik tentang penggunaan media pembelajaran inovatif yang sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dengan menggunakan inovasi pembelajaran atau media papan pintar literasi.
 - b. Manfaat untuk lembaga, diharapkan lembaga bisa melakukan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran yaitu dengan melakukan kegiatan yang bisa memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, agar lembaga memperoleh banyak peminat.

- c. Untuk peneliti, menambah ilmu dan kreativitas peneliti untuk mengembangkan media papan pintar literasi.

E. Hipotesis Tindakan

Kemampuan membaca cenderung meningkat dengan penggunaan media pembelajaran papan pintar literasi untuk muatan Bahasa Indonesia kelas I. Penggunaan media pembelajaran papan pintar literasi bisa meningkatkan Kemampuan membaca peserta didik. Media pembelajaran ini dapat membuat siswa belajar dengan ceria, konsentrasi dan aktif. Sehingga, siswa disiplin mengikuti tata tertib dan meningkatkan pemahaman pada muatan Bahasa Indonesia Kelas 1 di MI. Miftahul Amin Pasarenan Kedungdung Sampang.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas Kelas 1 di MI. Miftahul Amin Pasarenan Kedungdung Sampang.
2. Objek penelitian adalah penggunaan media pembelajaran papan pintar literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.
3. Tempat penelitian di MI. Miftahul Amin Pasarenan Kedungdung Sampang.
4. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2022/2023.
5. Ruang lingkup ilmu adalah pembelajaran Bahasa Indonesia.

G. Definisi Istilah

Judul proposal ini adalah “Penggunaan media pembelajaran papan pintar literasi pada muatan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca

siswa kelas 1 di MI. Miftahul Amin Pasarenan Kedungdung Sampang”, agar dapat dipahami dengan baik maka peneliti akan menguraikan istilah yang ada dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Media pembelajaran papan pintar literasi merupakan media pembelajaran berupa papan kecil yang dilapisi kain flanel untuk menempelkan kartu kata atau kartu kalimat dan dapat digunakan berulang kali sesuai kebutuhan.
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu muatan pembelajaran yang ditujukan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang mempelajari tentang suatu proses komunikasi yang mencakup informasi, penyajian bentuk verbal pembelajaran dengan memperhatikan kaidah-kaidah kepenulisan agar bisa berkomunikasi dengan secara tertulis atau lisan.
3. Kemampuan membaca adalah kesanggupan untuk mengenali alfabeth, bahkan kalimat yang diukur dengan kemampuan menggabungkan dengan bunyi, atau kecakapan seseorang untuk memahami lambang atau bunyi bahasa dalam sebuah teks bacaan.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan serta memposisikan penelitian dan menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Berikut peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan kemampuan membaca siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai acuan dan refrensi sebagai berikut:

1. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ria Anggaraeni tahun 2015 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel pada Anak Kelompok B1 Di TK Aba Karangmojo XVII Karangmojo Gunungkidul.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan dengan menggunakan media papan flanel. Keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru mempersiapkan media papan flanel beserta item-itemnya, (2) guru memberi contoh cara mengenali huruf dan membaca kata, (3) guru memberi contoh membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana, (4) anak diberi kesempatan untuk melihat, dan menempel ataupun melepas item-itemnya, (5) guru memberi kesempatan lebih besar pada anak yang peningkatan kemampuan membaca permulaannya masih sulit, (6) guru mendampingi dan memotivasi anak. Hasil observasi dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan membaca permulaan untuk kriteria baik pada setiap siklusnya, pada saat pra tindakan menunjukkan hasil 26,32%, kemudian mulai meningkat pada siklus I yaitu 52,63% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84,21%.
2. Penelitian Terdahulu yang pernah dilakukan oleh Mira Krismawati Tahun 2020 yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Papan Pintar Baca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Pilahan, Kotagede, Yogyakarta” Berdasarkan validasi media pembelajaran dan validasi materi diperoleh rata-rata 92,97% dengan kategori “sangat baik”.

Sedangkan, kelayakan media pembelajaran papan baca pintar didukung dengan skor angket respon siswa yang dilakukan pada tahap uji coba produk terbatas. Berdasarkan hasil presentase respon siswa adalah 93% dengan kategori kriteria “sangat layak”. Skor tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran papan baca pintar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang dikembangkan memiliki kualitas “sangat baik”. Jadi dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan produk media pembelajaran papan baca pintar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri Pilahan, Kotagede, Yogyakarta.

3. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aprilia Ema Wardhani tahun 2019 berjudul “Pengembangan media papan kartu terhadap kemampuan menulis kalimat sesuai dengan SPOK siswa tunarungu di SMPLB BC Kepanjen Kabupaten Malang” Hasil penelitian pengembangan menunjukkan ahli materi hasil 95%, ahli media 97,5%, dan praktisi 82,5%. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan pengembangan media papan kartu dengan kriteria layak dan valid digunakan sebagai media pembelajaran. Hasil dari penelitian pengembangan diharapkan mampu memberikan masukan kepada (1) guru, untuk menggunakan media secara maksimal dalam pembelajaran, (2) siswa, untuk menggunakan media papan kartu dalam pembelajaran secara aktif, dan (3) untuk dapat mengembangkan serupa dengan materi yang berbeda.